

BAB II

GAMBARAN UMUM BATIK WIDJI KENDAL

2.1 Sejarah Batik Widji Kendal

Batik Widji Kendal merupakan salah satu produsen batik yang berakar pada tradisi budaya batik Indonesia, khususnya di daerah Kendal, Jawa Tengah. Sejarah Batik Widji Kendal dimulai pada tahun 2000, ketika sekelompok pengrajin lokal berinisiatif untuk mengembangkan kerajinan batik sebagai bagian dari upaya pelestarian warisan budaya yang kian terancam oleh modernisasi dan industrialisasi.

Nama "Widji" diambil dari istilah Jawa yang berarti "benih," melambangkan harapan untuk menumbuhkan dan melestarikan tradisi batik yang sudah ada sejak ratusan tahun lalu. Dalam perkembangannya, Batik Widji Kendal tidak hanya memproduksi batik dengan motif-motif tradisional, tetapi juga mengadaptasi desain modern agar sesuai dengan selera pasar.

Seiring dengan meningkatnya permintaan akan produk batik, Batik Widji Kendal berhasil menarik perhatian pasar lokal dan nasional. Dengan mengedepankan kualitas dan keunikan motif yang terinspirasi dari alam dan budaya setempat, Batik Widji Kendal telah menjadi salah satu pelopor dalam industri batik di Kendal. Selain itu, Batik Widji Kendal juga aktif dalam berbagai pameran dan festival batik, yang membantu memperkenalkan dan mempromosikan produk batiknya ke masyarakat luas, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya batik.

2.2 Visi dan Misi Batik Widji Kendal

2.2.1 Visi

Menjadi produsen batik yang unggul dan inovatif dengan mempertahankan kearifan lokal serta memberikan kontribusi dalam pelestarian budaya batik Indonesia, khususnya di daerah Kendal, untuk dikenal di kancah nasional dan internasional.

2.2.2 Misi

- Mengembangkan desain batik yang kreatif dan berkualitas dengan tetap mempertahankan motif tradisional khas Kendal.
- Menyediakan produk batik yang ramah lingkungan dan berkelanjutan guna mendukung industri yang berwawasan lingkungan.
- Meningkatkan kesejahteraan para pengrajin lokal melalui pemberdayaan komunitas dan pelatihan berkelanjutan.
- Memperluas jaringan pemasaran baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional melalui kerja sama yang strategis.
- Meningkatkan kepuasan pelanggan dengan menyediakan layanan yang berkualitas dan produk yang sesuai dengan tren pasar tanpa meninggalkan identitas budaya.

2.3 Logo Batik Widji Kendal

Berikut ini gambar 2.1 logo Batik Widji Kendal.



Gambar 2. 1 Logo Batik Widji

Sumber: batikwidji.com

Logo Batik Widji Kendal dirancang dengan memperhatikan elemen-elemen yang mencerminkan identitas, nilai, dan misi dari perusahaan. Berikut adalah beberapa elemen dan makna yang terkandung dalam logo tersebut:

1. **Motif Batik Tradisional:** Logo biasanya mencakup motif batik tradisional yang mencerminkan warisan budaya Indonesia. Motif ini melambangkan keterikatan Batik Widji Kendal dengan tradisi batik yang telah ada selama berabad-abad, serta usaha untuk melestarikannya.
2. **Warna:** Pilihan warna dalam logo juga memiliki makna tersendiri. Warna-warna yang digunakan sering kali merepresentasikan alam, seperti hijau untuk kesuburan dan harapan, atau coklat untuk kestabilan dan ketahanan. Kombinasi warna ini menciptakan nuansa yang hangat dan mengundang, mencerminkan keramahmatan serta keakraban pengrajin batik.

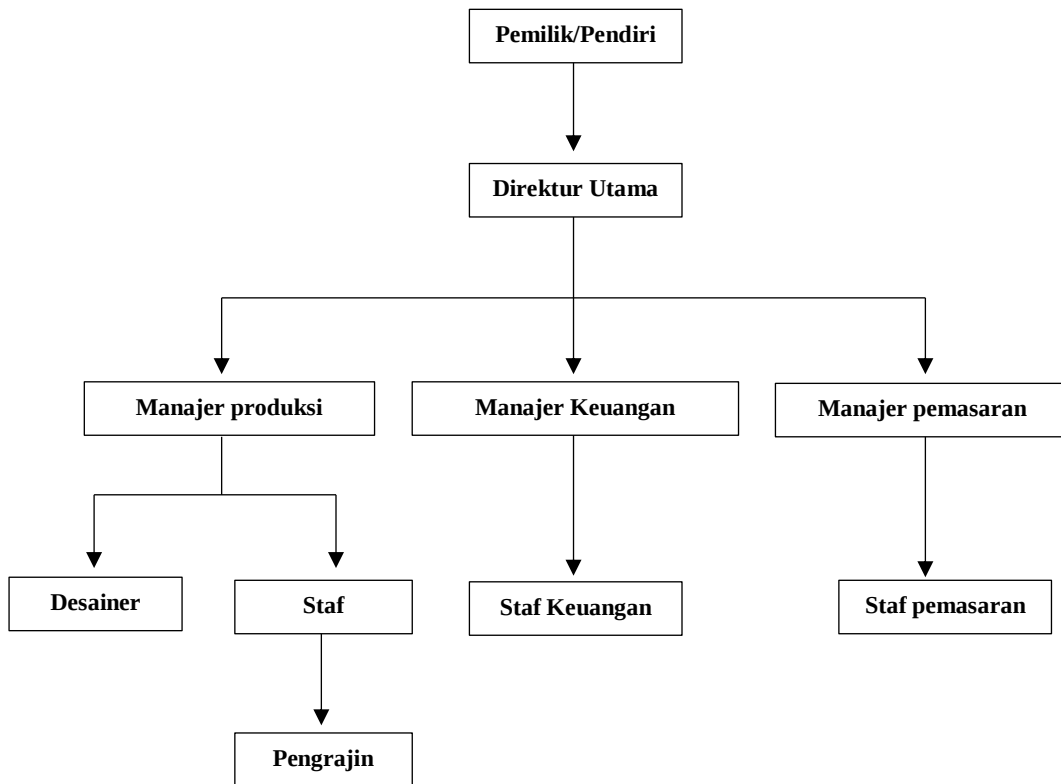
3. Nama “Widji”: Nama "Widji" yang tertera dalam logo tidak hanya menunjukkan identitas merek, tetapi juga melambangkan harapan untuk menumbuhkan dan melestarikan budaya batik. Dalam konteks ini, "benih" juga menggambarkan potensi yang ada dalam setiap produk batik yang dihasilkan.
4. Simbol Kearifan Lokal: Logo Batik Widji Kendal sering kali mencakup elemen-elemen yang menggambarkan kearifan lokal, seperti bentuk daun atau bunga, yang menunjukkan hubungan erat antara produk yang dihasilkan dengan lingkungan sekitar dan budaya setempat.
5. Kualitas dan Kreativitas: Secara keseluruhan, desain logo mencerminkan komitmen Batik Widji Kendal untuk menghadirkan produk berkualitas tinggi yang dihasilkan dengan kreativitas dan keahlian pengrajin lokal. Logo ini berfungsi sebagai simbol kepercayaan dan citra positif yang ingin disampaikan kepada pelanggan.

Dengan kombinasi elemen-elemen tersebut, logo Batik Widji Kendal tidak hanya berfungsi sebagai identitas visual, tetapi juga sebagai representasi dari nilai-nilai budaya, tradisi, dan dedikasi terhadap kualitas dalam industri batik.

2.4 Struktur Organisasi

Struktur organisasi Batik Widji Kendal dirancang untuk mendukung efisiensi operasional dan memastikan setiap bagian dapat berfungsi dengan baik dalam mencapai tujuan perusahaan. Berikut adalah gambaran umum mengenai struktur organisasi yang umumnya terdapat dalam Batik Widji Kendal:

Struktur Organisasi Batik Widji Kendal



Gambar 2. 2 Struktur Organisasi Batik Widji Kendal

Sumber: data internal Batik Widji

1. Pemilik/Pendiri

Tanggung jawab: Menetapkan visi, misi, dan strategi bisnis, serta mengawasi keseluruhan operasional perusahaan.

2. Direktur Utama

Tanggung jawab: Memimpin perusahaan, mengambil keputusan strategis, dan bertanggung jawab atas pencapaian tujuan jangka pendek dan jangka panjang.

3. Manajer Produksi

Tanggung jawab: Mengelola proses produksi, memastikan kualitas produk, serta mengatur sumber daya manusia dalam divisi produksi.

4. Manajer Pemasaran

Tanggung jawab: Mengembangkan strategi pemasaran, mempromosikan produk, serta menjalin hubungan dengan pelanggan dan mitra bisnis.

5. Manajer Keuangan

Tanggung jawab: Mengelola keuangan perusahaan, termasuk anggaran, laporan keuangan, dan pengawasan pengeluaran serta pemasukan.

6. Staf Produksi

Tanggung jawab: Melaksanakan proses produksi batik, termasuk pengolahan bahan, pengecatan, dan pemolesan.

7. Staf Pemasaran

Tanggung jawab: Menjalankan kegiatan pemasaran, mengumpulkan data pasar, dan mengelola media sosial atau platform penjualan online.

8. Staf Keuangan

Tanggung jawab: Membantu dalam pengelolaan catatan keuangan dan laporan, serta melakukan pencatatan transaksi.

9. Desainer

Tanggung jawab: Menciptakan desain batik yang inovatif dan sesuai dengan tren pasar, serta mempertahankan nilai-nilai tradisional.

10. Pengrajin

Tanggung jawab: Melakukan proses pengerjaan batik secara manual, mulai dari pencantingan, pewarnaan, hingga finishing.

2.5 Macam Motif dan Produk Batik Widji Kendal

2.5.1 Motif Bunga Setaman

Berikut ini gambar 2.3 motif Bunga Setaman:



Gambar 2. 3 Motif Bunga Setaman

Sumber: batikwidji.com

Motif ini terinspirasi dari objek wisata 1000 taman bunga di Jalan Pantura Weleri, Kabupaten Kendal. Objek wisata ini menghadirkan berbagai macam bunga yang berbeda warna dan semua jenis bunga digabungkan menjadi satu motif yang disebut motif Bunga Setaman.

2.5.2 Motif Curug Sewu

Berikut ini gambar 2.4 motif Curug Sewu:



Gambar 2. 4 Motif Curug sewu

Sumber: batikwidji.com

Curug Sewu merupakan salah satu objek wisata alam yang berada di Desa Wisata Curug Sewu, Kecamatan Patean, Kabupaten Kendal yang memiliki ketinggian sekitar 80 meter diatas

permukaan tanah 650 Mdpl. Curug Sewu ini terdiri dari tiga curug yaitu Curug Cisewu satu, dua, dan tiga yang memiliki masing-masing ketinggian yang berbeda-beda, ada yang memiliki ketinggian 45 meter, 20 meter, dan 15 meter.

2.5.3 Motif Siluet Kendal

Berikut ini gambar 2.5 motif Siluet Kendal:



Gambar 2. 5 Motif Siluet Kendal

Sumber: batikwidji.com

Motif ini terinspirasi dari salah satu motif Batik Jawa yaitu Batik Kawung. Batik kawung terbentuk dari irisan buah kawung atau kolang - kaling, sedangkan Motif Batik Siluet Kendal tersusun secara geometris dan tercipta dari bentuk daun tumbuhan pohon Kendal yang ada pada logo Kendal Handal, yang disusun secara geometris menyerupai Motif Batik Kawung.

2.5.4 Motif Lemah Teles

Berikut ini gambar 2.6 motif Lemah Teles:



Gambar 2. 6 Motif Lemah Teles

Sumber: batikwidji.com

Motif Lemah Teles adalah motif terbaru Batik Widji yang terinspirasi dari wilayah Kabupaten Kendal yang sebagian besar lahannya pertanian terutama persawahan. Motif ini dibuat dari Cipratan lumpur sawah yang membentuk tema abstrak, dengan pewarnaan lumpur dari rumah yuyu/ kepiting kecil yang memiliki tekstur halus dan tidak banyak kotoran. Motif Lemah Teles ini bisa dikombinasikan dengan motif lain untuk pengisi kain batik yang kosong.

2.5.5 Motif Bunga Tembakau

Berikut ini gambar 2.7 motif Bunga Tembakau:



Gambar 2. 7 Motif Bunga Tembakau

Sumber: batikwidji.com

Motif Bunga Tembakau diambil dari wilayah Kabupaten Kendal yang memiliki banyak lahan yang ditanami tumbuhan tembakau. Tidak hanya menanamnya, petani tembakau juga mengolah hasil dari menanam tembakau tersebut. Adanya tumbuhan tembakau yang ada dilahan pertanian Kabupaten Kendal, Widji Astutik terinspirasi untuk menciptakan Batik Widji dengan motif Bunga Tembakau ini.

2.5.6 Motif Beras Tumpah

Berikut ini gambar 2.8 motif Beras Tumpah:



Gambar 2. 8 Motif Beras Tumpah

Sumber: batikwidji.com

Motif Beras Tumpah terinspirasi dari wilayah Kabupaten Kendal yang sebagian besar wilayahnya persawahan dan pengelolaan sawah, sehingga sebagian besar masyarakat Kabupaten Kendal salah satu mata pencaharian sebagai Petani. Dengan hal ini, Motif Beras Tumpah yang memiliki makna dari hasil alam pertanian Kabupaten Kendal yaitu padi, diharapkan hasil pertanian di Kabupaten Kendal ini bisa melimpah dan untuk meningkatkan kesejahteraan petani.

2.5.7 Motif Halilintar

Berikut ini gambar 2.9 motif Halilintar:



Gambar 2. 9 Motif Beras Tumpah

Sumber: batikwidji.com

Motif ini terinspirasi dari pengalaman Widji Astutik saat mengambil lumpur rumah yuyu sebagai media Motif Lemah Teles. Saat itu Widji Astutik melihat ada garis petir terlihat jelas dan tidak

beraturan di langit persawahan. Berdasarkan peristiwa tersebut Widji Astutik terinspirasi untuk membuat tema baru yaitu tema halilintar

2.5.8 Batik Parang Kendal 1

Berikut ini gambar 2.10 motif Parang Kendal 1:



Gambar 2. 10 Motif Parang Kendal 1

Sumber: batikwidji.com

Parang merupakan salah satu jenis benda pusaka yang harus dilestarikan. Untuk menghargai dan merawat benda pusaka tersebut, masyarakat Kabupaten Kendal mempunyai kebiasaan yang telah membudaya yaitu melakukan pencucian benda pusaka pada saat menjelang tahun baru islam 1 Muharram. Kegiatan mencuci benda pusaka dilaksanakan setiap satu tahun sekali oleh masyarakat daerah Kabupaten Kendal. Hal tersebut menginspirasi Widji Astutik dalam menciptakan motif parang Kendal 1 sebagai salah satu motif batiknya.

2.5.9 Motif Parang Kendal 2

Berikut ini gambar 2.11 motif Parang Kendal 2:



Gambar 2. 11 Motif Parang Kendal 2

Sumber: batikwidji.com

Motif Parang Kendal 2 ini memiliki arti sama seperti motif Parang Kendal yang pertama, namun perbedaan motif parang Kendal dua dengan motif parang Kendal yang pertama adalah motif yang masih menggunakan logo Kendal yang lama pada bagian tumpal kain batik tersebut.

2.5.10 Motif Kendil/Gentong

Berikut ini gambar 2.12 motif Kendil/Gentong:



Gambar 2. 12 Motif Kendil/Gentong

Sumber: batikwidji.com

Motif Kendil/ Gentong dibuat berdasarkan sejarah Kabupaten Kendal. Kendil merupakan pusaka yang dimiliki oleh Tumenggung Singowijoyo, disebut juga Kyai Kendil Wesi seorang Bupati Kendal meninggal ketika terjadi geger Pakunegaran di Gunung Tidar Magelang. Ketika

Tumenggung Singowijoyo meninggal, kedudukannya digantikan oleh kemenakannya yang bergelar Tumenggung Mertowijoyo dan sepeninggal Tumenggung Mertowijoyo digantikan oleh adiknya yang juga menggunakan nama kehormatan yang sama yaitu Tumenggung Mertowijoyo. Beliau meninggal di Loji Semarang. Putranya mempunyai nama sama, yaitu Mertowijoyo atau yang lebih dikenal dengan Mertowijoyo I meninggal digantikan oleh Mertowijoyo II, setelah meninggal digantikan oleh Tumenggung Mertowijoyo III, lalu jenazahnya dimakamkan di Desa Sukolilan, Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal bersama pusaka warisan berupa Kendil Wesi peninggalan dari ayahandanya.

2.5.11 Motif Kereta Kencana Bahurekso

Berikut ini gambar 2.13 motif Kereta Kencana Bahurekso:



Gambar 2. 13 Motif Kereta Kencana Bahurekso

Sumber: batikwidji.com

Motif ini memiliki makna berdasarkan Sejarah Kabupaten Kendal yaitu Raden Tumenggung Bahurekso merupakan Adipati pertama di Kabupaten Kendal dan juga seorang panglima Perang Mataram di bawah kekuasaan Sultan Agung. Pelantikannya pada tanggal 28 Juli 1605 menjadi dasar hari jadi Kabupaten Kendal, pada masa kekuasaan Tumenggung Bahurekso Kereta Kencana digunakan sebagai alat transportasinya.

2.5.12 Motif Keris

Berikut ini gambar 2.14 motif Keris:



Gambar 2. 14 Motif Keris

Sumber: batikwidji.com

Motif Keris terinspirasi dari salah satu budaya masyarakat Kabupaten Kendal pada saat memperingati tahun baru islam 1 Muharram. Tradisi budaya tersebut merupakan kebiasaan dari masyarakat yang identik dengan kegiatan mencuci benda pusaka termasuk keris. Hal tersebut dilakukan untuk menghargai dan merawat peninggalan sejarah berupa benda pusaka.

2.5.13 Motif Daun Kendal

Berikut ini gambar 2.15 motif Daun Kendal:



Gambar 2. 15 Motif Daun Kendal

Sumber: batikwidji.com

Motif ini berasal dari Pohon Kendal, pohon inilah nama Kabupaten Kendal diciptakan oleh Sunan Katong, sehingga memiliki hubungan erat dengan sejarah Kabupaten Kendal. Saat ini Pohon Kendal yang ada di Kabupaten Kendal hanya ada satu pohon terletak di dekat Makam Kyai Gembang.

2.5.14 Motif Kendal Handal

Berikut ini gambar 2.16 motif Kendal Handal:



Gambar 2. 16 Kendal Handal

Sumber: batikwidji.com

Motif Kendal Handal merupakan motif yang berdasarkan slogan Kota Kendal yang diciptakan oleh Dico M. Ganinduto selaku Bupati Kendal yang ke-45. Slogan Kendal Handal ini memiliki makna yang mencerminkan semangat baru untuk Kabupaten Kendal sebagai pusat industri dan pariwisata.

2.6 Identitas Responden

Identitas atau karakteristik responden memungkinkan peneliti untuk membandingkan hasil antar kelompok yang berbeda dan mengidentifikasi adanya perbedaan atau pola tertentu berdasarkan latar belakang responden. Data identitas responden sangat berperan dalam validitas eksternal penelitian, yaitu sejauh mana hasil dapat diterapkan pada populasi yang lebih luas (Babbie, 2013). Dalam penelitian ini karakteristik responden dikelompokkan berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Status, Pendidikan, Jenis Pekerjaan, Pendapatan, dan Pembelian Terakhir Produk Batik Widji Kendal.

2.6.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Terdapat dua jenis kelamin responden pada penelitian ini, yaitu laki-laki dan perempuan. Pada tabel di bawah ini, terdapat data responden berdasarkan jenis kelaminnya.

Tabel 2. 1 Data Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	48	40,70%
Perempuan	70	59,30%
Total	118	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 2.1, terlihat bahwa dari 118 responden, 48 responden (40,70%) berjenis kelamin laki-laki, sedangkan 70 responden (59,30%) adalah perempuan. Persentase ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan.

2.6.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia

Usia merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi kedewasaan seseorang dan dapat mencerminkan seberapa produktif seseorang tersebut dalam melakukan aktivitasnya dalam keseharian, dan usia juga berpengaruh dalam jawaban pada sebuah penelitian. Tabel dibawah ini terdapat data dari responden konsumen produk Batik Widji Kendal berdasarkan usia responden:

Tabel 2. 2 Data Usia Responden

Usia	Jumlah	Persentase
$\leq$ 25 Tahun	54	45,75%
> 25-30 Tahun	54	45,75%
> 30 Tahun	10	8,50%
Total	118	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 3.2, mayoritas responden berusia di bawah 30 tahun. Sebanyak 54 responden (45,75%) berusia kurang dari 25 tahun, dan 54 responden (45,75%) berada dalam rentang usia 25

hingga 30 tahun. Sementara itu, hanya 10 responden (8,50%) yang berusia 30 tahun atau lebih. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berada pada usia muda.

2.6.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Status

Status sudah menikah dan belum menikah dalam identitas responden merujuk pada kategori status pernikahan seseorang, status pernikahan lainnya seperti janda/duda (sudah menikah tetapi pasangan meninggal/cerai). Berikut hasil dari pengolahan data status responden.

Tabel 2. 3 Data Status Responden

Status	Jumlah	Persentase
Belum Menikah	88	74,60%
Duda/Janda	1	0,80%
Menikah	29	24,60%
Total	118	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 3.3, mayoritas responden, sebanyak 88 orang (74,60%), berstatus belum menikah. Sebanyak 29 responden (24,60%) sudah menikah, sedangkan 1 responden (0,80%) berstatus duda atau janda. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini belum menikah.

2.6.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan

Tingkat pendidikan mengacu pada jenjang atau tahapan pendidikan formal yang telah diselesaikan oleh seseorang dalam sistem pendidikan. Tingkatan ini biasanya digunakan untuk mengukur pencapaian akademis seseorang berdasarkan jumlah tahun pendidikan yang ditempuh atau berdasarkan ijazah/kualifikasi tertinggi yang diperoleh. Berikut hasil dari pengolahan data Tingkat pendidikan responden.

Tabel 2. 4 Data Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
Tamatan SMA	28	23,70%
Akademi/Diploma	24	20,30%
Sarjana	66	55,90%
Total	118	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 3.4, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir Sarjana, yaitu sebanyak 66 orang (55,90%). Sebanyak 28 responden (23,70%) berpendidikan tamatan SMA, dan 24 responden (20,30%) berpendidikan Akademi atau Diploma. Ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi.

2.6.5 Distribusi Frekuensi berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenis pekerjaan merujuk pada kategori atau klasifikasi pekerjaan yang menggambarkan aktivitas atau tugas utama yang dilakukan oleh seseorang dalam profesi atau mata pencaharian mereka. Klasifikasi ini digunakan untuk memahami bidang pekerjaan dan tanggung jawab yang terkait dengan suatu profesi. Jenis pekerjaan bisa dibedakan berdasarkan sektor, keterampilan, atau peran tertentu. Berikut hasil dari pengolahan data jenis pekerjaan responden.

Tabel 2. 5 Data Pekerjaan Responden

Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Mahasiswa	20	16,90%
Wirausaha	20	16,90%
Pegawai Swasta	52	44,10%
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	17	14,40%
Lainnya	9	7,60%
Total	118	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 3.5, mayoritas responden berprofesi sebagai pegawai swasta, dengan jumlah 52 orang (44,10%). Sebanyak 20 responden (16,90%) berprofesi sebagai mahasiswa dan 20 responden lainnya (16,90%) berwirausaha. Sebanyak 17 responden (14,40%) bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan sisanya 9 responden (7,60%) termasuk dalam kategori pekerjaan lainnya.

2.6.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendapatan / Uang Saku Perbulan

Pendapatan merupakan jumlah uang atau nilai ekonomi lain yang diterima oleh seseorang, rumah tangga, organisasi, atau negara sebagai imbalan atas penyediaan barang, jasa, atau sumber daya lainnya selama periode waktu tertentu. Pendapatan dapat berasal dari berbagai sumber dan umumnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan, menabung, atau berinvestasi. Berikut hasil dari pengolahan data jumlah pendapatan responden.

Tabel 2. 6 Data Pendapatan Responden / Uang Saku Perbulan

Pendapatan	Jumlah	Persentase
$\leq$ Rp. 1.000.000	10	8,50%
$>$ Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000	12	10,20%
$>$ Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000	20	16,90%
$\geq$ Rp. 2.000.000	76	64,40%
Total	118	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 3.6, mayoritas responden memiliki pendapatan sebesar Rp. 2.000.000 atau lebih, dengan jumlah 76 orang (64,40%). Sebanyak 20 responden (16,90%) berpendapatan antara Rp. 1.500.000 hingga Rp. 2.000.000, dan 12 responden (10,20%) memiliki pendapatan antara Rp. 1.000.000 hingga Rp. 1.500.000. Sementara, 10 responden (8,50%) berpendapatan kurang dari Rp. 1.000.000.

2.6.7 Pembelian Terakhir Produk Batik Widji Kendal

Mengacu pada transaksi terbaru yang dilakukan oleh pelanggan terkait dengan pembelian produk batik dari Batik Widji Kendal. Berikut hasil dari pengolahan data pembelian terakhir produk batik Widji Kendal responden.

Tabel 2. 7 Data Pembelian Terakhir Responden

Pembelian Terakhir	Jumlah	Persentase
≤ 1 Tahun	41	34,70%
1 Tahun	58	49,20%
2 Tahun	15	12,70%
3 Tahun	4	3,40%
Total	118	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 3.7, mayoritas responden (49,20%) melakukan pembelian terakhir pada 1 tahun yang lalu. Sebanyak 34,70% responden melakukan pembelian terakhir dalam waktu kurang dari 1 tahun, sementara 12,70% responden melakukan pembelian terakhir 2 tahun lalu. Hanya 3,40% responden yang melakukan pembelian terakhir 3 tahun lalu.